

## INTENSITAS RASA NYERI TERHADAP PEMASANGAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)

Oleh;

Nurelilasari Siregar<sup>1)</sup>, Sri Sartika Sari Dewi<sup>2)</sup>

1) Dosen Universitas Aufa Royhan, Email: elila2103@gmail.com

2) Dosen Universitas Aufa Royhan, Email: srisartikasari82@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Intensitas rasa nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah alat yang dimasukkan kedalam rongga rahim Nyeri pada pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) diakibat dilatasi sruvikalis internus oleh sonde atau alat pemasang.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan crosssectional dan jumlah sampel sebanyak 41 orang dengan tehnik *purposive sampling*.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan Dari segi karakteristik tentang intensitas rasa nyeri terhadap pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim berdasarkan karakteristik akseptor AKDR yakni usia diketahui mayoritas responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 21 orang (51,2%), sedangkan berdasarkan suku diketahui mayoritas responden yang bersuku jawa sebanyak 34 orang (82,9%), berdasarkan pendidikan diketahui mayoritas responden berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 14 orang (34,1%), berdasarkan paritas diketahui mayoritas responden dengan paritas >3 kali sebanyak 14 orang (34,1%), sedangkan berdasarkan tingkat nyeri diketahui mayoritas responden mengalami nyeri pada saat pemasangan AKDR dengan skala sedang (4-6) sebanyak 28 orang (68,3%).

**Kesimpulan :** Tingkat nyeri yang dirasakan adalah sedang (4-6) sebanyak 28 responden.

**Kata Kunci :** Intensitas rasa nyeri, alat kontrasepsi dalam rahim

**INTENSITY OF PAIN ON INSTALLATION OF INTRA UTERINE DEVICE  
CONTRACEPTION**

By;

Nurelilasari Siregar<sup>1)</sup>, Sri Sartika Sari Dewi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of University Afa Royhan, Email: elila2103@gmail.com

<sup>2)</sup> Lecturer of University Afa Royhan, Email: srisartikasari82@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** The intensity of pain is a picture of how severe the pain is felt by individuals. An intrauterine device (IUD) is a device that is inserted into the uterine cavity. Pain in the installation of an intrauterine device (IUD) is due to dilatation of the internal cervicalis by a sonde or implant.

**Method:** The research design used in this study was a descriptive type with a cross-sectional approach and a total sample of 41 people with a purposive sampling technique.

**Results:** Research shows that in terms of the intensity of pain intensity in the installation of contraceptives in the womb based on the characteristics of the IUD acceptor that is the age of the majority of respondents who were 31-40 years old were 21 people (51.2%), while based on the ethnicity the majority of respondents with Javanese ethnicity were known as many 34 people (82.9%), based on education known to the majority of respondents having high school education (SMA) as many as 14 people (34.1%), based on parity known to the majority of respondents with parity > 3 times as many as 14 people (34.1%), while based on the level of pain it is known that the majority of respondents experienced pain during the IUD insertion on a medium scale (4-6) of 28 people (68.3%).

**Conclusion:** The level of pain felt was moderate (4-6) of 28 respondents.

**Keywords:** Pain intensity, Intra Uterine Device

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 1,38%. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk akan meningkat sebesar 32,6 juta sehingga akan mempengaruhi angka kematian ibu (BAPPENAS, 2016).

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah alat yang dimasukkan kedalam rongga rahim wanita yang bekerja menghambat sperma untuk masuk kedalam tuba fallopii. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ini sangat efektif dan reversibel dan berjangka panjang (Saifuddin, 2006). Menurut Hartanto (2010) jumlah pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Indonesia sebanyak 65-75%.

Pada saat pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bisa menyebabkan rasa nyeri yang hebat. Hal ini disebabkan oleh *syncope vasovagal* atau *syok serviks* yang terjadi akibat dilatasi servikalis internus oleh sonde atau alat pemasang. Serangan ini biasanya sementara dan dapat hilang dengan sendirinya dan prosedurnya dapat dilanjutkan dengan aman. Apabila parah, pemasangan mungkin perlu dihentikan dan pasien diresusitasi. Dan apabila pasien tersebut gagal untuk segera dipulihkan dengan manuver resusitasi dasar, maka

AKDR mungkin perlu dikeluarkan untuk mempercepat pemulihan (Glasier & Gabbie, 2006).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif dengan pendekatan *Cros-Sectional* yaitu cara pendekatan observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian diambil secara *Purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 41 orang. Dilakukan pada bulan Juli 2019 di Kota Padangsidempuan.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia	f	(%)
21-30 tahun	15	36,6%
31-40 tahun	21	51,2%
41-50 tahun	5	12,2%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 2.** Distribusi Berdasarkan Suku

Suku	f	(%)
Jawa	34	82,9%
Batak	7	17,1%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 3.** Distribusi berdasarkan paritas

Paritas	f	(%)
1	3	7,3
2	13	31,7
3	11	26,9
>3	14	34,1
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nyeri Pada Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Skala Nyeri	f	(%)
Tidak nyeri	-	-
Nyeri ringan	13	31,7
Nyeri sedang	28	68,3
Nyeri berat	-	-
Nyeri sangat berat	-	-
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100,0</b>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 diketahui mayoritas responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 21 orang (51,2%), dan minoritas berumur 41-50 tahun sebanyak 5 orang (12,2%). Hal ini sesuai dengan teori Giuffre dkk (1991), bahwa pengaruh usia pada persepsi nyeri dan toleransi nyeri tidak diketahui secara luas. Cara lansia merespon terhadap nyeri berbeda dengan orang yang berusia muda. Karena lansia mempunyai metabolisme yang lebih lambat dan rasio lemak lemak tubuh

terhadap masa otot lebih besar dibandingkan individu yang berusia muda.

Berdasarkan tabel 2 diketahui mayoritas responden bersuku jawa sebanyak 34 orang (82,9%), dan minoritas bersuku batak sebanyak 7 orang (17,1%). Budaya dan etniksitas mempunyai pengaruh pada bagaimana seseorang berespons terhadap nyeri (bagaimana nyeri diuraikan atau seseorang berperilaku dalam berespons terhadap nyeri). Namun, budaya dan etnik tidak mempengaruhi persepsi nyeri.

Berdasarkan tabel. 3 diketahui mayoritas responden dengan paritas >3 kali sebanyak 14 orang (34,1%), dan minoritas paritas 1 kali sebanyak 3 orang (7,3%). Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Notoadmojo (2007) yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan terhadap kesehatan yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi, terdapat asosiasi antara tingkat paritas dengan penyakit tertentu.

Berdasarkan tabel. 4 diketahui mayoritas responden mengalami nyeri pada saat pemasangan AKDR dengan skala sedang (4-6) sebanyak 28 orang (68,3%), dan minoritas responden mengalami nyeri pada saat pemasangan AKDR dengan skala ringan (1-3) sebanyak 13 orang (31,7). Sesuai dengan pendapat Glasier & Gabbie (2006), yang menyatakan bahwa pada saat pemasangan

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bisa menyebabkan rasa nyeri yang hebat. Hal ini disebabkan oleh *syncope vasovagal* atau *syok serviks* yang terjadi akibat dilatasi os servikalis internus oleh sonde atau alat pemasang. Nyeri yang dirasakan oleh responden berdasarkan uraian diatas yaitu terdiri dari nyeri ringan dan sedang.

### KESIMPULAN

1. Mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 21 orang (51,2 %), bersuku jawa sebanyak 34 orang (82,9%), mayoritas responden dengan paritas >3 sebanyak 14 orang (34,1%).
2. Intensitas rasa nyeri saat pemasangan AKDR yaitu skala sedang (4-6) sebanyak 28 orang (68,3%).

### DAFTAR PUSTAKA

BAPPENAS. (2016). Pemanfaatan DAK KB dalam pencapaian pembangunan nasional bidang KKBPK serta arah

kebijakan DAK KB TA 2015 dan Rancangan TA 2016. Kementerian PPN/ Bappenas

Giuffre dkk (1991) *The Care and feeding of Your Brain*. Career Press. USA

Glasier, Anna., & Gebbie, Ailsa. (2006). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC

Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Marlina, Lenny. (2010). *Gambaran Kecemasan dan Nyeri Persalinan Pada Ibu Primigravida di Klinik Bersalin Sally Medan*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Notoatmodjo, Soekijo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoadmodjo, Soekijo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prawiharjo, Sarwono. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Tridasa Printer